

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan publik adalah perusahaan yang menawarkan dan menjual sahamnya kepada masyarakat umum melalui bursa efek. Pemilik perusahaan publik (pemegang saham) tidak lagi sebatas pada perseorangan atau kelompok tertentu tetapi sudah tersebar luas ke masyarakat, pemegang saham yang berasal dari masyarakat disebut investor. sebagai pemilik perusahaan, para investor sangat memerlukan informasi keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan membeli menahan atau menjual kembali saham. para investor umumnya tidak mempunyai akses langsung kepada sumber informasi sehingga lebih menyandarkan pada informasi yang diberikan oleh manajemen. Informasi tersebut berupa laporan keuangan atau lebih luas berupa pelaporan keuangan lengkap dengan segala pengungkapan yang diperlukan (Subroto, 2014).

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal baik pihak diluar perusahaan terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Bapepam-LK telah meregulasi tentang hal-hal apa saja yang diungkapkan dalam laporan tahunan (Ulum, 2017).

Manajemen pada umumnya mengungkapkan informasi mengenai perusahaan melalui laporan tahunan kepada pemangku kepentingan. Menurut (Yadiati & Mubarok, 2017), kegiatan pelaporan keuangan dilakukan dengan tujuan menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan pengguna sebagai bahan pengambilan keputusan. Pengguna tersebut meliputi meliputi pemilik (investor) dan calon investor, kreditur dan calon kreditur dan pihak luar lainnya yang

berkepentingan. adapun jenis keputusan dari pengguna tersebut terutama adalah keputusan tentang investasi, kredit dan yang terkait dengan keduanya. agar informasi keuangan dapat digunakan sebagaimana yang diharapkan pengguna, maka informasi tersebut harus disusun dengan memenuhi karakteristik atau persyaratan tertentu.

Laporan tahunan merupakan laporan yang memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan (Ulum, 2017).

Menurut Gunawan & Lina (2015) informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan terdiri dari pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang seperti Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sebagaimana telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Untuk perusahaan yang *go publik* pengungkapan yang wajib ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sementara pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan melebihi pengungkapan yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku.

Salah satu kasus yang menunjukkan pentingnya pengungkapan adalah kasus laporan keuangan 9 bulanan PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) yang penyajiannya tidak sama dengan penyajian laporan keuangan Juni 2015. Bursa Efek Indonesia (BEI) masih terus menunggu

manajemen PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) untuk menyelesaikan revisi laporan keuangan mereka. Laporan keuangan SIAP yang terakhir disampaikan adalah periode september 2015. Namun, laporan keuangan 9 bulanan SIAP itu penyajiannya tidak sama dengan penyajian laporan keuangan Juni 2015. Sehingga dalam catatan aset, nilainya jauh berbeda. BEI meminta manajemen SIAP untuk merevisi atau memperbaiki laporan keuangan tersebut. Ditambah, BEI juga meminta direksi SIAP untuk menyelesaikan laporan keuangan sepanjang tahun 2015 atau full year. BEI meminta manajemen SIAP untuk memberikan penjelasan terkait perubahan penyajian laporan keuangan periode Juni 2015 dan September 2015. Menurut data penyajian laporan keuangan Juni 2015 SIAP yang disampaikan ke BEI, perseroan menyajikan laporan keuangan menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2013. Dalam laporan tersebut, total aset perseroan Rp4.973.895.848.000 atau sekitar Rp4,9 triliun. Dari total aset tersebut, pos Goodwill yang di dalamnya terdapat hasil akuisisi dan entitas anak RITS Venture Limited tercatat sebesar Rp4,79 triliun. Sedangkan dalam laporan keuangan september 2015, SIAP dengan tanpa memberikan informasi, mengubah penyajian laporan keuangan menggunakan PSAK 2009 sehingga total aset berubah drastis dengan hanya Rp307.935.822.000 atau sekitar Rp307 miliar. Pos Goodwill pun berkurang menjadi hanya Rp119 miliar. Terkait hal itu, BEI perlu mempertanyakan kejelasan atas laporan keuangan yang disajikan. Akibatnya, saham SIAP dihentikan sementara perdagangannya. Saham SIAP sudah disuspensi sejak tahun 2015 dan resmi delisting dari bursa efek indonesia tanggal 17 juni 2019.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan diantaranya yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, nilai perusahaan dan lain-lain.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan adalah profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Hery (2017), profitabilitas merupakan

kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan.

Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut (Prihadi, 2019), *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba. ROA dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Manajer perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan merasa bangga dengan hasil pencapaiannya, sehingga cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memberikan kesan positif kinerja yang dicapainya dengan harapan mendapatkan timbal balik berupa peningkatan kompensasi (Nova & Oktaviana, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba et al. (2019) dan Agustina (2012), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan adalah tingkat *leverage* perusahaan. Menurut (Noor, 2014) *Leverage* merupakan ketergantungan perusahaan kepada sumber dana dari luar atau ketergantungan pada utang. *Leverage* juga dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Hal ini berarti

leverage yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. *Leverage* perlu di kelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan. Menurut sistem akuntansi dan pajak yang berlaku sampai saat ini, nilai perusahaan yang menggunakan utang akan lebih besar dari nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang (Sudana, 2011).

Rasio *leverage* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2016).

Rasio *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan kebijakan pengungkapan untuk manajer dan mendorong mereka untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memenuhi minat investor (Albitar, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba et al. (2019) dan Efendi (2015), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan tahunan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan adalah tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2016) likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid kondisi keuangan suatu perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi membuat perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dan menunjukkan kualitas perusahaan yang lebih baik di mata investor dan kreditor. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak sanggup membayar lagi.

Likuiditas bersifat rentan dan dapat secara tiba-tiba terkuras dari suatu perusahaan dan jika hal itu terjadi maka dapat terjadi krisis likuiditas perusahaan yang akan menyebabkan terjadinya gagal bayar perusahaan terhadap sebagian besar kewajibannya. Oleh karena itu maka perusahaan perlu menjaga likuiditasnya agar dapat memenuhi semua kewajibannya tapi tidak berlebihan karena kelebihan likuiditas dapat diinterpretasikan juga bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki pengelolaan likuiditas yang buruk sehingga tidak optimal dalam mengelola portofolionya.

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio* (CR). Menurut Fahmi (2015), *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan. *Current ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2012) dan Daniel (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap luas pengungkapan laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan adalah nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan dijadikan sebagai variabel moderating pada penelitian ini. Menurut Harmono (2015), Nilai perusahaan merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Tujuan utama perusahaan *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Ada beberapa

alat ukur dari nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan *price to book value*.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2011) *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Price to book value* (PBV) dihitung dengan perbandingan dari harga saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price to book value* yang tinggi akan mencerminkan tingkat kemakmuran yang tinggi pula bagi pemegang saham, dimana kemakmuran pemegang saham menjadi tujuan utama dari suatu perusahaan.

Menurut Arisanti & Daljono (2014), terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengungkapan laporan tahunan dengan nilai perusahaan. Pengungkapan yang lebih luas akan meningkatkan nilai perusahaan bagi investor. Adanya informasi non keuangan (*voluntary disclosure*) yang diungkapkan perusahaan seperti informasi yang bersifat privat, diharapkan dapat menjadi *good news* bagi investor atau pemegang saham sehingga dapat membentuk nilai perusahaan.

Melyana & Syafruddin (2015) menemukan hubungan yang positif antara nilai perusahaan dengan tingkat pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang bernilai dan menciptakan nilai, mereka akan mengizinkan *stakeholder* mengetahui hal ini dengan mengungkapkan informasi. Lebih jauh, manajer juga akan bersedia untuk memberi sinyal proses penciptaan nilai kepada *stakeholder*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap pengungkapan laporan tahunan dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap**

Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih adanya laporan tahunan perusahaan yang tidak sesuai dengan aturan berlaku
2. Perusahaan tidak membuat atau terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan
3. Laba perusahaan yang rendah akan mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi buruk
4. Rasio *Return On Assets* (ROA) yang negatif akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi
5. Penggunaan utang yang tinggi dibandingkan modal sendiri akan berdampak pada jumlah pengembalian yang akan didapatkan pemegang saham.
6. Perusahaan terlalu bergantung pada sumber pendanaan dari luar perusahaan.
7. Perusahaan yang berkomitmen untuk kontrak utang yang besar diharuskan untuk mematuhi peraturan batasan utang
8. Nilai perusahaan yang rendah akan mengurangi minat investor, karena akan mempengaruhi dividen yang akan didapat
9. Terjadinya fluktuasi pada nilai perusahaan

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah mengenai Pengaruh

Profitabilitas, *leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015 – 2019?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015 – 2019 ?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015 – 2019?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015 – 2019 ?
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015 – 2019 ?
6. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015 – 2019 ?
7. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015 – 2019 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Ada pun tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015 – 2019
2. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik pengaruh *leverage* terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015 – 2019
3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015 – 2019
4. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015 – 2019
5. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015 – 2019
6. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik pengaruh *leverage* terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015 – 2019

7. Untuk mengetahui dan menganalisis secara empirik pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015 – 2019

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penulis dapat memberikan pengalaman baru dan pengetahuan serta dalam memahami materi Pengaruh Profitabilitas, *leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019.

2. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai Pengaruh Profitabilitas, *leverage*, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi kajian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan tema penelitian ini dan bisa menjadi tambahan referensi buat penelitian selanjutnya.